



ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA MAKALAH MAHASISWA SEMESTER 7 PRODI PBSI

Siti Aisyah Salsabila¹, Miftahul Huda²

¹⁻²Universitas Islam Darul 'ulum, Indonesia;

sitiaisyahsalsabila.2020@mhs.unisda.ac.id¹, huda@unisda.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history

Received:
03-05-2024
Revised:
18-05-2024
Accepted:
26-05-2024

ABSTRAK

Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan, termasuk penggunaan huruf dan tanda baca. Sedangkan analisis kesalahan ialah penyelidikan terhadap sesuatu terkait penyimpangan yang terjadi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam penulisan makalah karya mahasiswa semester 7 Prodi PBSI universitas islam darul ulum lamongan. Penelitian ini memakai metode kualitatif. Data penelitian ini yakni kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, penggunaan kata depan pada makalah mahasiswa semester 7 Prodi PBSI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Teknik pengumpulan data memakai teknik simak, baca dan catat. Analisis data penelitian ini yaitu membaca secara seksama data berupa kesalahan ejaan yang telah didapat, lalu mencatat setiap kesalahan ejaan tersebut dan membuat kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh 25 kesalahan, diantaranya: 6 data kesalahan penulisan huruf kapital, 4 data kesalahan penggunaan huruf miring, 9 data kesalahan penggunaan tanda baca, serta 6 data kesalahan penggunaan kata depan.

Kata kunci ; Kesalahan berbahasa, Ejaan, Makalah mahasiswa

ABSTRACT

Spelling is the depiction of language sounds in writing, including the use of letters and punctuation marks. Meanwhile, error analysis is an investigation into something related to deviations that occur. Therefore, this research aims to identify spelling errors in writing papers by 7th semester students of the PBSI Study Program, Darul Ulum Lamongan Islamic University. This research uses qualitative methods. The data for this research are spelling errors in the form of use of capital letters, punctuation, italics, use of prepositions in the 7th semester student papers of the PBSI Study Program at Darul Ulum Lamongan Islamic University. Data collection techniques use listening, reading and note-taking techniques. Analysis of this research data means carefully reading the data in the form of spelling errors that have been obtained, then recording each spelling error and making conclusions. From the research results, 25 errors were obtained, including: 6 data errors in writing capital letters, 4 data errors in using italics, 9 data errors in using punctuation marks, and 6 data errors in using prepositions.

Keyword ; Language errors, Spelling, Student papers

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Bahasa adalah sarana komunikasi yang dipakai sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa adalah berbagai tanda vokal yang digunakan setiap anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi (menurut Chaer dalam Marselina, 2022). Bahasa Indonesia selalu digunakan sebagai bahasa umum di setiap bidang ilmu pengetahuan, di setiap profesi, dan bahkan di sekolah. Menurut metodenya, bahasa dibentuk menjadi dua bagian : (a) lisan (berbicara) dan (b) tulisan (menulis). Menulis merupakan salah satu cabang kemampuan berbahasa yang paling patut mendapatkan perhatian sebab sebagai kegiatan primer. Bahasa menulis, atau yang sering disebut tindakan menulis adalah cara untuk mengungkapkan pikiran atau ide apa pun.

Mengemukakan segala ide dalam bentuk sebuah gagasan membutuhkan pemahaman tentang aktivitas berbahasa. Hal ini disebabkan karena ketika menuliskan sesuatu perlu disertai dengan pengetahuan bagaimana nantinya agar tulisan tersebut menjadi baku dan sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Menurut Juan dan Nazli (dalam Leksono: 2019), ketrampilan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan dianggap lebih sulit bila dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa lain. Salah satu pemakai bahasa yang paling banyak adalah mahasiswa. Proses belajar bahasa Indonesia di universitas memfokuskan pada keterampilan dalam menyampaikan gagasan melalui aktivitas menulis karya ilmiah. Bagi mahasiswa, aktivitas menulis ini tidak terlepas dari kegiatan mereka sehari-hari dalam mengerjakan berbagai jenis tugas, mulai dari artikel, makalah, jurnal, hingga skripsi/tesis sekalipun.

Kemampuan menulis secara efektif dan efisien adalah aset terpenting untuk mahasiswa, baik keperluan yang berhubungan dengan tugas akademis atau dalam masyarakat. Mahasiswa yang dapat menuangkan ide secara selaras dan sesuai kaidah, jauh lebih mudah melaksanakan berbagai tugas daripada mahasiswa yang tidak mampu menulis dengan logis, dan tidak mengerti kaidah bahasa. Dalam kehidupan dengan masyarakat sekalipun, ketrampilan menulis akan tetap diperlukan untuk membantu melakukan tugas sehari-hari (Turistiani, 2013). Bahasa adalah sebuah hal penting sebagai penunjang keberhasilan penulisan karya ilmiah.

Pada perguruan tinggi, makalah ialah karya tulis dan tempat untuk mahasiswa dalam merumuskan dan mewujudkan ide/ gagasan dalam bentuk kata-kata. Makalah dipakai sebagai karya hasil studi ilmiah yang berisikan masalah dan pemecahannya. Makalah diartikan juga sebagai laporan sederhana. Sebuah makalah tentunya memiliki sistematika yang membuatnya berbeda dengan karya ilmiah lainnya. Maka, tidak dapat dipungkiri pada setiap mata kuliah, mahasiswa dituntut mampu membuat makalah sebagai tugas. Tetapi, yang terjadi di lapangan dijumpai banyak kesalahan bahasa pada makalah mahasiswa yang tidak sesuai kaidah yang berlaku. Menurut Ahmadi, dkk. (2011), ragam tulis dalam makalah harus tegas, tidak ragu-ragu, tidak berbelit, supaya pembaca mudah mengerti isinya.

Kesalahan berbahasa tersebut perlu mendapat perhatian khusus, sebab kalimat satu dengan yang lainnya tidak hanya diperhatikan dari segi isinya, namun harus dipahami dari kesesuaian kaidahnya. Kesalahan berbahasa ialah peristiwa yang bersifat inheren baik dalam tulisan atau lisan. Menurut Tussolekha (2019), ANAKES adalah penilaian terhadap sesuatu yang kurang tepat atau menyimpang. Analisis kesalahan menurut KBBI (2008) merupakan usaha memperoleh informasi melalui rangkaian, perbuatan, tujuannya mengetahui peristiwa sesungguhnya (sebab-akibat).

Salah satu jenis kesalahan berbahasa yang sering dijumpai di kalangan mahasiswa dalam mengerjakan berbagai tugas ialah penyimpangan ejaan, diantaranya: pemakaian huruf miring, tanda baca, gabungan kata, huruf kapital, dan lain sebagainya. Ejaan ialah penggambaran bunyi bahasa dalam tulisan, termasuk penggunaan huruf dan tanda baca. Ejaan tidak berkaitan dengan pelafalan, namun berhubungan dengan aturan kepenulisan (Kustomo: 2015). Di dalam penulisan kata, ejaan melibatkan pemilihan huruf, penempatan kata, dan pemakaian tanda baca yang kurang benar. Kesalahan pemakaian ejaan dapat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan.

Adapun penelitian relevan oleh Tussolekha (2019) yang meneliti terkait kesalahan ejaan pada makalah mahasiswa dan ditemukan berbagai penyimpangan seperti pemakaian ejaan, huruf besar, preposisi, kata miring, dan lain sebagainya. Adapun kesamaan penelitian tersebut

dengan penelitian yang dilakukan ialah menganalisis kesalahan berbahasa pada karya tulis mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni objek penelitian yang dipakai. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan dalam penulisan makalah mahasiswa prodi PBSI semester 7 Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

Metode

Penelitian ini memakai kualitatif. Penelitian tersebut ialah cara yang dipakai dalam menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa/fenomena Sukmadinta (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan memaparkan secara kualitatif peristiwa yang dikaji penulis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan alat penelitian yang dipakai dalam mendapatkan suatu teori pada suatu waktu tertentu. Subjek penelitian ini adalah pihak yang mampu memberi informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Subjek penelitian ini makalah mahasiswa PBSI semester 7 unisda Lamongan prodi PBSI. Sumber data ini berasal dari makalah karya mahasiswa semester 7 prodi PBSI UNISDA Lamongan. Adapun makalah yang ditulis adalah salah satu tugas mata kuliah Retorika. Data penelitian ini yakni kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, penggunaan kata depan pada makalah mahasiswa semester 7 Prodi PBSI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Teknik pengumpulan data memakai teknik simak, baca dan catat. Analisis data penelitian ini yaitu membaca secara seksama data berupa kesalahan ejaan yang telah didapat, lalu mencatat setiap kesalahan ejaan tersebut untuk memaparkan setiap permasalahan yang ditemui dalam sebuah bacaan (Sudaryanto, 2015). Terakhir yakni membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan dalam penggunaan huruf yang tidak sesuai aturan ditemukan dalam penulisan artikel ini. Awalan pada sebuah pernyataan harus dituliskan dengan huruf besar, selain itu penggunaan ungkapan asing terkadang tidak ditulis miring (Pratikasari, dkk. 2020). Maka dari itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan dalam bentuk kesalahan: (1) kesalahan penulisan huruf kapital; (2) kesalahan pemakaian tanda baca; dan (3) kesalahan penggunaan huruf miring; (4) kesalahan pemakaian kata depan dalam makalah mata kuliah Retorika pada mahasiswa semester 7 Prodi PBSI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital yang benar sesuai ketentuannya mencakup beberapa fungsi, yaitu: (a) untuk penulisan nama orang pada awal kata, (b) untuk penulisan awal kalimat, (c) untuk penulisan gelar, jabatan, (d) untuk penulisan nama kota, bangsa, dan (e) untuk penulisan nama bulan, dan lain-lain. Berikut beberapa data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf besar.

Data 1

“Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana **Hakikat Retorika**?

.... “

Data di atas menunjukkan adanya penyimpangan dalam penulisan huruf besar. Sriyanto (2016) berpendapat bahwa “sebuah kalimat yang tepat adalah kalimat yang patuh pada aturan dan kaidah yang sudah di tentukan.” Penggunaan huruf kapital seharusnya dipakai untuk awal kalimat, judul, atau nama khusus, seperti nama tempat, nama orang, dan lain-lain. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

1. “Bagaimana **hakikat retorika**?

.....”

Data 2

“...di kembangkan di **romawi**...”

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan pemakaian huruf besar. Seharusnya

pemakaian huruf besar/kapital dipergunakan untuk menyebutkan kota atau negara pada awalan katanya. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“...di **Romawi**...”

Data 3

“Berbeda dengan kaum **sofis**,...”

Data 4

“Menurut **cicero**....”

Data 3 dan 4 menunjukkan kesalahan di dalam penulisannya. Penggunaan huruf kapital yang tepat digunakan untuk menyebutkan nama orang, kelompok, atau suku tertentu. Penerapannya juga dituliskan pada awalan kata. Berikut adalah perbaikan data di atas.

“**Sofis**”,....”

“**Cicero**...”

Data 5

“**untuk** mencapai efektivitas dan menjadi pembicara....”

Data di atas menunjukkan adanya kesalahan dan penyimpangan pada pemakaian huruf besar. Penggunaan huruf kapital seharusnya dipakai untuk menuliskan awalan kalimat. Berikut perbaikan kalimat di atas.

“**Untuk** mencapai....”

Data 6

“Retorika **Dan** Bahasa”

Data 6 memperlihatkan adanya penyimpangan dalam penerapan huruf kapital. Penerapan huruf besar/kapital seharusnya tidak dipakai untuk konjungsi dalam sebuah judul, sebab menurut PUEBI, terdapat pengecualian seperti kata tugas atau kata hubung yang harus ditulis dengan huruf kecil bila kata tersebut tidak berada pada awalan kalimat. Berikut perbaikan kalimat di atas.

“Retorika **dan** Bahasa”

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Menurut Karomah dan Winati (2022), “Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau kelompok kata dalam kalimat, atau biasa dipakai untuk penggunaan ungkapan asing. Terdapat banyak macam fungsi penggunaan huruf miring, diantaranya: pemakaian dalam judul buku yang terdapat di daftar pustaka, istilah asing, dan bahasa daerah.” Berikut data-data yang menunjukkan adanya kesalahan penggunaan huruf miring.

Data 7

“..... dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni **logos, patos, dan etos**.”

Penyimpangan kalimat di atas terdapat pada penulisan kata asing. Penggunaan huruf miring seharusnya digunakan untuk ungkapan bahasa asing. Jadi penggunaannya ditulis miring. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....*logos, patos, dan etos*.”

Data 8

“.....dalam bukunya, **Modern Rhetoric**,”

Kalimat di atas memiliki kesalahan pada penulisan judul buku dalam bahasa asing.

Penggunaan huruf miring tidak hanya digunakan dalam penulisan bahasa asing, tetapi juga judul buku dalam bahasa asing. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....*Modern Rhetoric*,”

Data 9

“.....*The art of using language effectively*.....”

Penggunaan huruf miring juga dipakai dalam penulisan pada bahasa daerah atau bahasa asing. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....*The art of using language effectively*”

Data 10

“.....(*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan Ingatan (*memory*).”

Sama seperti data sebelumnya, kalimat tersebut memperlihatkan penyimpangan pemakaian huruf miring. Penggunaan yang benar seharusnya dipergunakan untuk ungkapan asing. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....(*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan Ingatan (*memory*).”

3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan topik terpenting dalam sebuah kalimat, sebab kalimat yang tepat sesuai aturan kaidahnya akan membuat pembaca mudah memahami makna atau hal yang terdapat dalam tulisan. Tanda baca sendiri memiliki beberapa fungsi yang dapat membuat seseorang mengerti kapan waktu yang tepat untuk penggunaannya. Macam-macam tanda baca yang yaitu: tanda baca titik, koma, titik dua, titik koma, tanda hubung, tanda petik, dan lain sebagainya. Berikut beberapa datanya:

Data 11

“Menurut Georgias retorika ialah.....”

Data 12

“Menurut Protagoras berpendapat bahwa retorika merupakan.....”

Data 11 & 12 tersebut tidak memperhatikan tanda baca koma yang tepat. Tanda koma berfungsi sebagai pemisah antara unsur-unsur dalam kalimat yang memiliki fungsi yang berbeda. Kalimat tersebut harusnya memerlukan koma di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat sebagai pengganti kata hubung. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“Menurut Georgias, retorika.....”

“Menurut Protagoras berpendapat bahwa, retorika.....”

Data 13

“Menurut Cicero kecakapan retorika.....”

Kalimat tersebut tidak memakai tanda baca koma yang benar sesuai kaidah. Tanda baca koma digunakan untuk pemerincian juga sebagai pemisah unsur-unsur dalam kalimat yang memiliki fungsi yang berbeda. Pada kalimat tersebut juga seharusnya terdapat tanda titik untuk mengakhiri sebuah kalimat. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“Menurut Cicero, kecakapan retorika.....”

Data 14

“.....untuk kemenangan melainkan untuk keindahan **bahasa”**

Data 15

“.....bahasa yang puitis dan teknis **berbicara**”

Data 14 dan 15 tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Salah satu aturan penggunaan tanda baca titik (.) yaitu digunakan untuk mengakhiri sebuah kalimat. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**bahasa.**”

“.....**berbicara.**”

Data 16

“....yang **baik. Sehingga** terdapat 3 syarat etika yang harus diperhatikan dalam penyampaian pesan.....”

Kesalahan penggunaan tanda titik (.) pada kalimat di atas yaitu memisahkan atau mengakhiri kalimat yang seharusnya belum selesai. Tanda titik dipakai sebagai akhiran dari sebuah kalimat dan terletak pada akhir kalimat. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“...yang **baik sehingga**.....”

Data 17

“Uchjana, Onong. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: **PT Remaja Rosdakarya**”

Data 17 menunjukkan kesalahan penggunaan titik pada kalimatnya. Aturan pemakaiannya menurut PUEBI (2016), “tanda baca titik dipakai untuk menuliskan daftar pustaka diantara keterangan nama, tahun, judul (yang tidak berakhiran tanda tanya ataupun tanda seru), dan tempat terbit.”

“.....**PT. Remaja Rosdakarya.**”

Data 18

“.....dipelopori oleh **Georgias:**”

Tanda titik dua (:) diperlukan di akhir kalimat yang dilanjut dengan pemerincian atau penjelasan (Jumariam dalam Prasetya: 2019). Uraian/ rangkaian ialah susunan unsur-unsurnya. Tanda baca ini dipakai setelah sebuah uraian/pernyataan yang disusul oleh pemerincian. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“..... dipelopori oleh **Georgias.**”

Data 19

“Karl Wallace (1998), mengatakan bahwa retorika memiliki 4 unsur yakni”

a. “Rasional yang baik”

..... “

Data tersebut tidak menggunakan tanda titik dua untuk pemerincian selanjutnya. PUEBI (2016) berpendapat bahwa “tanda titik dua dipergunakan di akhir kalimat lengkap diikuti oleh penjelasan atau pemerincian. “ Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**unsur yakni:**”

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kata depan umumnya disebut sebagai preposisi dan terletak di awal kata atau kalimat yang melengkapinya. Kata depan memiliki fungsi kaitan makna antara dua kata atau bisa lebih. Dalam analisis ini ditemukan kesalahan penggunaan kata depan *di* dan *ke*. Menurut PUEBI (dalam Nastiti dan Yuliarti: 2020), ketentuan/kaidah penulisan kata depan *di* dan *ke* itu dituliskan secara terpisah dengan kata yang mengikutinya. Berikut data-data yang memiliki kesalahan dalam penggunaannya.

Data 20

“.....**dipelopori** oleh Georgias:”

Kata yang tepat ialah imbuhan *di* tersebut seharusnya dipisah. “*Di*” adalah kata depan yang berarti “di dalam” atau “di atas”, sedangkan “pelopori” adalah kata benda yang berarti “pemimpin” atau “penggerak”. Jadi, “*di pelopori*” berarti “di bawah pimpinan” atau “di bawah penggerakan”. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**di pelopori** oleh Georgias.”

Data 21

“.....atau pidato **didepan** umum, banyak juga yang beranggapan..... “

Imbuhan “*di*” tersebut seharusnya dipisah sebab menyatakan tempat. “*Di*” adalah kata depan yang berarti “di dalam” atau “di atas”, sedangkan “depan” adalah kata benda yang berarti “depan” atau “muka”. Jadi, “*di depan umum*” berarti “di depan umum” atau “di muka umum”. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**di depan** umum,..... “

Data 22

“.....**diYunani** purba,... “

Penulisan kata “*diYunani*” seharusnya “*di*” dipisah. Preposisi “*di*” tersebut ialah kata depan yang memperlihatkan bahwa kata itu ialah tempat/bangsa sehingga penulisannya tidak diserangkaikan dengan kata selanjutnya. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“..... **Di Yunani**.....”

Data 23

“Jika **di perhatikan**, setiap pembicara.....”

Kalimat di atas jika diperhatikan lebih teliti terdapat kesalahan penggunaan preposisi “*di*”. Kata “perhatikan” merupakan sebuah kata kerja sehingga seharusnya penulisannya dipisah. Kata “*di*” yang dipisah dalam sebuah kalimat berfungsi untuk menunjukkan lokasi atau tempat. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**diperhatikan**,....”

Data 24

“.....timbul sebagai akibat **ke angkuhan** dan kekurangan diri sendiri.”

Data 25

“.....inilah yang merupakan sumber **ke salahpahaman** dalam komunikasi.”

Data 24 dan 25 di atas menunjukkan penyimpangan penggunaan preposisi “*ke*”. Aturan penulisannya seharusnya digabung sebab “*ke*” dalam kalimat tersebut berguna sebagai imbuhan bukan sebagai kata depan. Berikut adalah perbaikan kalimat di atas.

“.....**keangkuhan**....”

“.....**kesalahpahaman**.....”

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, bisa disimpulkan bahwa diperoleh banyak kesalahan ejaan dalam tugas makalah karya mahasiswa semester 7B Prodi PBSI Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Menurut Richard (dalam Nurfaizah: 2022), tujuan diadakannya analisis tersebut untuk menelaah cara yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari bahasa, mengidentifikasi sumber kesalahan bahasa, juga untuk mengatasi kesulitan mempelajari

bahasa itu sendiri. Ditemukan macam-macam kesalahan ejaan yang merupakan bentuk kesalahan kecil yang sering tidak kita sadari. Mulai dari kesalahan pemakaian huruf kapital hingga kesalahan pemakaian preposisi/kata depan.

Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya pemahaman mahasiswa terkait kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Faktor lain bisa dari kurangnya ketelitian dan juga ketidakpedulian terhadap penggunaan kaidah kebahasaan. Maka dari itu, membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya penulisan kaidah kebahasaan merupakan hal yang patut diperhatikan sebab dikemudian hari, jikalau kesalahan penulisan tersebut terus dilakukan, maka akan merusak tatanan pemakaian ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan/referensi untuk penelitian yang sejenis yakni tentang kesalahan ejaan pada tugas makalah karya mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, dkk. (2011). *Menulis Ilmiah: Buku Ajar MPK Bahasa Indonesia*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karomah, S., & Winata, N. T. (2022). Kesalahan Ejaan Huruf dan Tanda Baca pada Bahan Ajar Membaca Mahasiswa PBSI Universitas Wiralodra. *Paramasastra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. 9(2), 172-183.
- Kustomo, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi dengan Teknik Jigsaw Kelas VII B SMP Negeri 1 Rengel Kabupaten Tuban, *Paramasastra Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*. 2(2), 57-75.
- Leksono, L. M. (2019). Analisa Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(2), 116-120.
- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101-106.
- Nastiti, A. P., & Yuliarti. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 3(2), 50-57.
- Nurfaizah, A. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Tugas Makalah Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (TIPA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1), 11-18.
- Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis Kesalahan dan Pemilihan Ejaan Kata pada Surat Dinas di STKIP Al-Hikmah Surabaya. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 7(1), 120-127.
- Sudaryanto. (2015). *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sriyanto. (2014). *Ejaan (Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim pengembangan pedoman Bahasa Indonesia. (2016). PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) online. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Turistiani, T. D. (2013). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan yang disempurnakan dalam Makalah Mahasiswa. *Paramasastra (Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya)*. 1(1), 61-72.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada makalah karya Mahasiswa. *AKSARA Jurnal Bahasa dan Sastra*. 20(1), 35-43.